

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make A Match*

Amatul Ulya* Purwani Puji Utami², Abdul Azis³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

*amatululyajambi@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *make a match* pada materi Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila pada siswa kelas XI BDP 1 semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan tiga Siklus Pembelajaran dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini diadakan di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 9 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada Februari-April 2021, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa PPKn signifikan pada siswa kelas XI BDP 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes belajar siswa pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 = 70,55 dan siklus 2 = 76,11 dan siklus 3 = 80 dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa hasil belajar PPKn melalui metode kooperatif tipe *make a match* adalah dapat membantu perbaikan proses belajar bagi siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif, *make a match*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 11 September 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia (Munawwaroh, 2019). Pendidikan merupakan upaya yang sangat luhur dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga segala usaha yang mengarah pada keberhasilan pendidikan merupakan sebuah keharusan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Aqidah Akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Produktivitas kerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan berkualitas

“Teacher work productivity is a determining factor for the success of education quality because teachers face directly with students in providing guidance that will produce professional graduates” (Utami & Harini, 2019)

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta menunjukkan bahwa hasil ujian 1 (satu) yang dilakukan pada bulan Januari kurang memuaskan, dengan data sebagai berikut: Jumlah siswa dalam kelas XI sebanyak 36 orang, siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 20-40 adalah 3 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai dalam rentang 40-60 adalah 4 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai 60-80 adalah 8 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai dalam rentang 80- 100 adalah 21 siswa dari keseluruhan siswa. Apabila KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 9 Jakarta adalah 79, maka siswa yang sudah mencapai KKM adalah 21 siswa, sedangkan sisanya belum mencapai KKM yaitu 79 dan terlihat dari rata-rata nilai siswa = 67,22. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta masih tergolong rendah. Secara khusus ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu siswa lebih banyak pasif dan tidak aktif, serta kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan hal ini yang penulis anggap sebagai salah satu penyebab kurangnya nilai yang diharapkan (Wisic & Nana, 2016).

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah yang harus segera diperbaiki dalam proses pembelajaran, *“Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools”* (Utami & Vioresa, 2020). Oleh karena itu diperlukan peninjauan kembali terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas guna memberi pengalaman sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah serta menjamin tercapainya penguasaan kompetensi kelulusan (Utami, Widiatna, Ayuningrum, et al., 2021). Dengan ketersediaan waktu yang ada, maka perbaikan hasil belajar siswa ini dapat segera dilakukan pada semester genap ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Pentingnya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* memiliki karakter yang dapat memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa. Dengan adanya interaksi antar siswa dapat mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar dan minat siswa untuk belajar juga semakin tinggi (Aliputri, 2018).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut *“Bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa pada materi kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila melalui metode kooperatif tipe make a match siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta?”*.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar

siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Ngalimun, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, dan lingkungan (Hadi, 2019). Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembangan pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*" (Utami, Widiatna, Herlyna, et al., 2021).

Dengan demikian dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah mereka mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, tes tertulis, baik, tes lisan maupun tes perbuatan (Pujiyanto, 2021).

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mencari penyelesaian dari kartu soal dan kartu jawaban yang dibawa untuk mendapatkan pasangannya (Gosachi & Japa, 2020). Langkah-langkah model Pembelajaran *Make a Match*, adalah sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. (2) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama membawa kartu pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu jawaban, kelompok ketiga sebagai kelompok penilai. (3) Guru mengatur tempat duduk menjadi bentuk huruf U dengan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan. (4) Ketika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang sudah ditentukan, maka guru meniup peluit tanda setiap siswa mulai bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. (6) Pasangan yang sudah ketemu menunjukkan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya kepada kelompok penilai. (7) Kelompok penilai membacakan sepasang kartu yang sudah dikumpulkan. (8) Guru mengkonfirmasi jawaban (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada materi kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila di kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

metode pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan tiga Siklus Pembelajaran dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini diadakan di Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 9 Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada Februari-April 2021, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif (Inayah & Jati, 2011). Analisa ini dilakukan dengan hasil yang diperoleh pada saat observasi berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat dan autentik, maka digunakan cara reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Kriteria keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari hasil akhir belajar peserta didik yang didasarkan pada KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran PPKn kelas XI yaitu 79. Jika hasil belajar peserta didik mencapai KKM tersebut maka peserta didik sudah berhasil atau tuntas dan untuk mencapai keberhasilan peneliti, peserta didik yang berhasil atau tuntas harus mencapai 79%. Selain itu keberhasilan ini juga bisa dilihat dari perubahan tingkah laku (motivasi) yang meningkat lebih baik dari sebelumnya (Sulfemi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan langkah akhir dalam menentukan ke tuntasan peserta didik dalam menguasai dan memahami pembelajaran (Dwijayani, 2019). Disinilah untuk mengetahui langkah awal dari hasil belajar harus dilakukan pra tindakan yang mana gunanya untuk mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif pancasila di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 9 Jakarta sebelum dan sesudah tindakan. Ini digunakan untuk sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam suasana proses pembelajaran daring, guru terlihat memberikan pembelajaran yang kurang efektif, dan ini berdampak kepada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik yang rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 79 yang telah ditentukan. salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah pemilihan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menarik minat belajar siswa, dan suasana pembelajaran daring, tidak aktif cenderung pasif (Mulyani, 2017).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran PPKn pada materi kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif pancasila di kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti (Romelan et al., 2020). Variabel peneliti tersebut meliputi : hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan

metode kooperatif tipe *make a match* (Muslihah, 2021). Siklus III di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan siklus III. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, II, dan III, maka peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I, II, dan III.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
67,22%	70,55%	76,11%	80%

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dari sebelum tindakan. Hal ini, mulai dari siklus I, II dan III terus mengalami peningkatan hingga mencapai 80% ini berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan peneliti ditetapkan yaitu 79%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dikelas XI BDP 1 melalui metode kooperatif tipe *make a match* mendapat kemajuan yang berarti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Astawa & Tegeh, 2019).

KESIMPULAN

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspekti pancasila melalui metode kooperatif tipe *make a match* sudah berhasil. Berdasarkan hasil temuan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami, Widiatna, Ayuningrum, et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu metode kooperatif tipe *make a match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, berinteraksi juga bekerja sama sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aliputri, D. H. (2018). Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 70–77.
- Astawa, P. A., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17663>
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

- Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Hadi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Jenjang Sekolah Dasar. *Edupedia*, 3(2), 51–58. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.251>
- Inayah, N., & Jati, H. (2011). *Peningkatam Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teknis Mencari Pasangan (Make a Match) di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Konsep Kebebasan Berorganisasi Dan Sikap Demokratis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Di Gugus 2 Bima Sakti Sukmajaya Depok EPON. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mulyani, A. (2017). *Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Al-Waqiah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Di Sdit Insan Kamil Skripsi Raden Intanlampung Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa*.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muslihah. (2021). Inspirator Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Ngalmun. (2018). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Romelan, M., Utami, P. P., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Kasus-kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam perspektif Pancasila melalui Metode Problem *Kusuma Negara II*, 18–23.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/383>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
<http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Utami, P. P., & Harini, H. (2019). The effect of job satisfaction and absenteeism on teacher work productivity. *Multicultural Education*, 5(1), 99–108.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3563221>
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614.
<https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>

- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>
- Wisic, M. I., & Nana. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 63–70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/view/4329>